

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PEPAYA
CALIFORNIA DI KELURAHAN KASAMBANG
KECAMATAN TAPALANG KABUPATEN MAMUJU**

**NURMILA JASIA
105961106121**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PEPAYA
CALIFORNIA DI KELURAHAN KASAMBANG
KECAMATAN TAPALANG KABUPATEN MAMUJU**

**NURMILA JASIA
105961106121**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Profitabilitas Uasahatani Pepaya California di
Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten
Mamuju

Nama : Nurmila Jasia

Stambuk : 105961106121

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

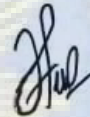
Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si
NIDN. 0012046603



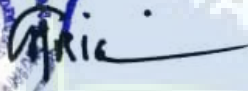
Dr Ir. Rasdiana Mudatsir SP., M.Si
NIDN.0905078906

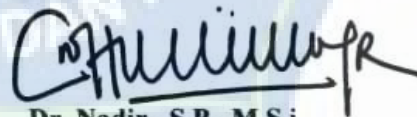
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis




Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803



Dr. Nadir., S.P., M.S.i
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Profitabilitas Uasahatani Pepaya California di
Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten
Mamuju

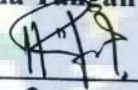
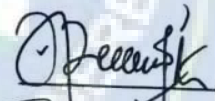
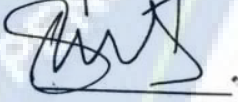
Nama : Nurmila Jasia

Stambuk : 105961106121

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si.</u> Ketua sidang	
2. <u>Dr Ir. Rasdiana Mudatsir SP., M.Si.</u> Sekertaris	
3. <u>Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.</u> Anggota	
4. <u>Dr. Ir. Nurdin, M.M.</u> Anggota	

Tanggal : 24 Agustus 2025

ABSTRAK

Nurmila Jasia 105961106121 Analisis Profitabilitas Usahatani Pepaya California di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Dibimbing oleh Ratnawati Tahir dan Rasdiana Mudatsir.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan profitabilitas usahatani Pepaya California di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (simple random sampling) dari total populasi sebanyak 156 petani papaya. Sampel ditentukan sebesar 13% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh 20 orang responden. Analisis data meliputi perhitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio, dan profitabilitas usahatani.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi usahatani Pepaya California sebesar Rp.8.915.403 per tahun yang terdiri dari biaya tetap Rp.153.603 dan biaya variabel Rp.8.761.800. Komponen biaya variabel terbesar berasal dari tenaga kerja dan pupuk, terutama pupuk non subsidi seperti urea, NPK, dan pupuk kandang yang dipilih petani karena dinilai lebih efektif meningkatkan kualitas buah. Rata rata produksi mencapai 3.800 kg per tahun dengan harga jual Rp.5000/kg, sehingga total penerimaan petani sebesar Rp.19.000.000. Dari selisih antara penerimaan dan total biaya, di peroleh pendapatan bersih sebesar Rp.10.084.597.

Tingkat R/C Ratio sebesar 2,13 menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya produksi menghasilkan Rp.2,13 penerimaan, artinya usahatani ini efisien dan layak dikembangkan. Lebih lanjut, profitabilitas sebesar 112,88% menunjukkan bahwa untuk setiap Rp.100 biaya, petani memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp.112,88%. Angka ini mengindikasikan bahwa usahatani papaya California sangat menguntungkan, dengan efisiensi penggunaan input dan pengelolaan biaya yang baik. Temuan ini memperkuat potensi papaya California sebagai komoditas strategis dalam meningkatkan pendapatan petani dan menunjang ketahanan ekonomi Masyarakat local.

Kata Kunci : Pepaya California, Profitabilitas, Usahatani

ABSTRACT

Nurmila Jasia 105961106121 Profitability Analysis of California Papaya Farming in Kasambang Village, Tapalang District, Mamuju Regency. Supervised by Ratnawati Tahir and Rasdiana Mudatsir.

This study examines the income and profitability of California papaya farming in Kasambang village, Tapalang district, Mamuju regency. The sample was selected using simple random sampling from a total population of 156 papaya farmers, with a sampling proportion of 13% resulting in 20 respondents. Data analysis includes calculations of production costs, revenue, income, R/C ratio, and farm profitability.

The analysis results indicate that the average total production cost of California papaya farming is Rp8,915,403 per year, consisting of fixed costs of Rp153,603 and variable costs of Rp8,761,800. The largest components of variable costs come from labor and fertilizers, especially non-subsidized fertilizers such as urea, NPK, and organic manure, which are preferred by farmers due to their effectiveness in improving fruit quality. The average annual production reaches 3,800 kg, with a selling price of Rp5,000 per kg, resulting in a total revenue of Rp19,000,000. By subtracting total costs from total revenue, the net income obtained is Rp10,084,597.

The R/C ratio of 2.13 indicates that every Rp1 of production cost generates Rp2.13 in revenue, meaning the farming activity is efficient and feasible to develop. Furthermore, the profit margin of 112.88% shows that for every Rp100 spent, farmers earn a net profit of Rp112.88. This figure suggests that California papaya farming is highly profitable, supported by efficient input usage and effective cost management. These findings reinforce the potential of California papaya as a strategic commodity for increasing farmers' income and strengthening the economic resilience of the local community.

Keywords: California papaya, Profitability, Farming

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Analisis Profitabilitas Usahatani pepaya california di Kelurahan kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju”*. Shalawat serta taslim tak lupa pula kita curahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa Penyusunan skripsi penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, partisipasi, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang Tua, cinta pertama dan panutan hidup penulis, **Jasrin S.E.** dan **Hanasia** yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anaknya untuk menempuh pendidikan setinggi tingginya. Terima kasih atas setiap tetesan keringat, kerja keras, dan pengorbanan yang telah diberikan tanpa keluh, Terima kasih karena engkau menukar lelah menjadi nafkah. Segala pencapaian ini adalah hasil dari cinta dan perjuangan kalian yang tidak terlihat oleh dunia, tapi terasa begitu dalam bagi penulis. Semoga Ua' dan Mama panjang umur, sehat selalu, bisa melihat perjuangan dan pencapaian penulis selanjutnya. Besar harapan penulis kelak bisa membahagiakan dan membanggakan Ua' dan Mama.

2. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj Ratnawati Tahir M.Si Selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir. Rasdiana Mudatsir SP., M.si Selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak membantu penulis berupa bimbingan, arahan, masukan, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. dan Bapak Dr.Ir. Nurdin, M.M. Selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi kesempurnaan penulisan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ibu , selaku dosen pembimbing akademik, atas segala bimbingan, arahan, serta perhatian yang telah diberikan selama masa studi saya. Dukungan dan nasihat sangat membantu dalam perjalanan akademik saya.
7. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan seperjuangan, mahasiswa program studi agribisnis terkhusus **class C**, Terimakasih atas canda tawa yang telah terukir bersama, waktu boleh berlalu tapi kenangan yang tercipta akan selalu abadi menjadi sebuah kisah. Sekelas dengan kalian adalah part terbaik, be happy guys.
9. kakak penulis yang tak kalah penting kehadirannya **Murniati Jasia** seribu terima kasih ingin penulis ucapkan, atas semua bantuan, waktu, dan kesabaran yang telah diberikan selama pengerjaan skripsi ini. Maaf karena banyak

menyusahkan, panikan, teledor, bahkan masalah kecil sekalipun, but you always there dan menjadi garda terdepan, terimakasih sudah mengusahkan yang terbaik.

10. Adik adik penulis tercinta **Muh. Ilham Jasia, Muh. Asdar Jasia dan**

Nuraulia Jasia yang selalu menghibur penulis selama proses penulisan skripsi yang cukup lelah ini. Terimakasih selalu jadi penyemangat dan sumber kekuatan dalam diam.

11. Untuk dua manusia asing yang kini menjadi bagian dalam hari hari penulis diperantauan (Sahabat dekat penulis) yaitu **Suci Rahmadani dan Nuraini.**

Terimakasih atas setiap waktu yang diluangkan, di dunia perkuliahan yang berat ini, bertemu dan berteman baik dengan kalian adalah hal yang paling penulis syukuri Terimakasih for being such a great person.

12. member cegill, **Andifa Augista Ami dan Nuraliya**, dua sahabat penulis yang tidak pernah terbayangkan akan menjadi teman dekat selama masa KKN.

Awalnya penulis merasa tidak akan nyaman tinggal bersama, namun pepatah *tak kenal maka tak sayang* terbukti benar. Dua bulan tinggal serumah bersama mereka telah mengubah pandangan penulis, dan kami kini menjalin persahabatan yang erat dan penuh makna. Terima kasih atas kesabaran, dukungan, dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini.

13. Member Sappo, **Muh.Jamil, Wahdania, Nurul Kusuma Wardani, dan**

Ramdayani penulis ucapkan Terimakasih yang sebesar besarnya karena selalu ada di saat penulis butuh, memberikan semangat dan dukungan tanpa pernah lelah. Kalian lebih dari sekadar sepupu, kalian adalah saudara yang

menguatkan langkah penulis. Terima kasih khusus saya sampaikan kepada **Wahdania** atas bimbingan dan arahan berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tanpa kalian semua, perjalanan ini tak akan sebermakna sekarang. Semoga ikatan ini terus terjaga dan menjadi sumber kekuatan bagi kita semua.

14. Sahabat SMA penulis **Indah dan Tika**, yang telah setia menemani penulis selama proses penelitian di kampung. Dukungan dan kehadiran kalian memberikan kekuatan besar, membantu penulis melewati berbagai tantangan dengan lebih ringan. Kebersamaan kita selama ini adalah anugerah yang selalu penulis syukuri dan akan terus penulis kenang. Terima kasih atas segala bantuan dan kebaikan hati yang kalian berikan.

15. Sahabat semasa **SMP** yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, tapi punya kenangan tersendiri dan berbeda dalam diri penulis, meskipun bukan bagian dari proses penyusunan skripsi ini, tetap hadir dalam ingatan dan doa penulis. Penulis merindukan masa itu, yang sederhana namun penuh makna, lingkungan yang selalu mengingat Tuhan di dalamnya, dan semoga kita senantiasa berada di jalan yang benar dengan iman yang tetap terjaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak.

Makassar, 21 April 2025

Nurmila Jasia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.2 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Profitabilitas Usahatani	7
2.2 Usaha tani	7
2.3 Komoditas Pepaya california.....	9
2.4. Produksi.....	10
2.4.1. Faktor Produksi	11
2.4.2. Fungsi Produksi.....	12
2.4.2. Konsep Biaya Produksi	13
2.5. Penerimaan	14
2.6. Pendapatan Usahatani.....	15

2.7 Penelitian Terdahulu	16
2.4 Kerangka Berpikir	20
III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Penentuan Sampel	22
3.3 Jenis dan sumber data.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Analisis Data	24
3.6 Definisi Operasional.....	25
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1. Letak Geografis	26
4.2. Kondisi Demografis.....	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
5.1. Karakteristik Responden	32
5.2. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Pepaya California.....	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
6.1 Kesimpulan.....	49
6.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi Buah pepaya di Sulawesi Barat menurut Kabupaten/Kota	3
Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju	28
Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju	29
Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju	30
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skala Usia Responden Petani Pepaya California di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang	34
Tabel 7. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju	34
Tabel 8. Distribusi Karakteristik Responden Petani Pepaya California	36
Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju	38
Tabel 9 Karakteristik Responden Pepaya California Berdasarkan Luas Lahan di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.....	39
Tabel 10 Distribusi Karakteristik Responden Petani Pepaya California Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju	40
Tabel 11. Rata Rata Biaya Tetap Usaha petani pepaya california di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju..	42
Tabel 12. Rata Rata Biaya Variabel Usaha petani pepaya california di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.	43
Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.	44
Tabel 13. Rata rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani pepaya california di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.....	45
Tabel 14. Rata rata pendapatan petani pepaya california di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju	45
Tabel 15. Rata rata pendapatan petani pepaya california di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju	46

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian secara umum terdiri dari subsektor tanaman pangan dan hortikultura, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, dan subsektor perikanan. Pembangunan subsektor pertanian selain bertujuan meningkatkan produksi juga untuk meningkatkan kesejahteraan petani, salah satunya adalah sub sektor hortikultura yang terdiri dari tanaman sayuran, tanaman hias, tanaman obat dan buah-buahan. Buah-buahan adalah bahan makanan yang penting yang diperlukan oleh manusia karena merupakan sumber utama vitamin dan mineral yang berperan sebagai zat pembangun dan pengatur proses dalam tubuh (Ratag et al., 2019).

Indonesia yang dikenal sebagai salah satu negara yang mempunyai iklim tropis, berpeluang besar bagi pengembangan budidaya tanaman hortikultura, terutama buah-buahan tropika. Buah-buahan merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting dan terus ditingkatkan produksinya baik untuk memenuhi konsumsi dalam negeri maupun luar negeri. Permintaan terhadap buah-buahan yang semakin tinggi juga dapat membuka peluang bagi peningkatan agribisnis buah sehingga diharapkan dapat bersaing dengan negara-negara lainnya terutama dalam mengatasi perdagangan bebas saat ini. Peningkatan kualitas buah merupakan salah satu upaya dalam mengatasi persaingan tersebut disamping peningkatan produksi dan efisiensi usaha. Salah satu jenis tanaman buah-buahan yang sangat digemari oleh masyarakat adalah pepaya. Pepaya (*Carica papaya L.*)

adalah tumbuhan yang berasal dari Meksiko bagian Selatan dan bagian Utara dari Amerika Selatan dan kini telah tersebar luas di seluruh dunia (Rahmawati, 2019).

Pepaya merupakan tanaman buah berupa herba dari *famili Caracecae* dan merupakan komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Salah satu prasyarat perkembangan budidaya pepaya adalah penggunaan varietas unggul dan benih yang bermutu varietas pepaya yang bisa meningkatkan hasil produksi, yaitu Pepaya Calina IPB 9. Buah pepaya (*Caricapapaya L.*) merupakan buah yang dapat dibudidayakan di daerah tropis asal Meksiko Selatan, mempunyai nilai ekonomis tinggi, dan banyak digemari masyarakat baik dalam maupun luar Indonesia (Mahdalena & Ramadhana, 2024).

Tanaman Pepaya varietas California merupakan salah satu jenis Pepaya yang sedang digemari dan mulai dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia. Tanaman Pepaya dapat tumbuh baik pada iklim tropis sehingga lahan di Indonesia sangat cocok untuk ditanami Pepaya. Tanaman Pepaya California memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan jenis lain seperti bobot buah berukuran sedang antara 1-1,8 kg, bentuk buah lonjong, kulit tebal dan mulus, warna daging kuning kemerahan, biji sedikit, rasanya yang sangat manis dan praktis sekali makan karena ukuran buah kecil (Rosianty & Lensari, 2023).

Peningkatan kualitas buah merupakan salah satu upaya dalam mengatasi persaingan tersebut disamping peningkatan produksi dan efisiensi usaha. Salah satu jenis tanaman buah-buahan yang sangat digemari oleh masyarakat adalah pepaya. Pepaya (*Carica papaya L.*) adalah tumbuhan yang berasal dari Meksiko

bagian Selatan dan bagian Utara dari Amerika Selatan dan kini telah tersebar luas di seluruh dunia (Rosianty & Lensari, 2023)

Sulawesi Barat memiliki kondisi iklim tropis yang cocok untuk budidaya pepaya. Tanah yang subur dan curah hujan yang cukup mendukung pertumbuhan tanaman pepaya. Penggunaan varietas pepaya unggul seperti Callina (*California*) yang memiliki produktivitas tinggi dan tahan terhadap hama dan penyakit juga berkontribusi pada peningkatan hasil. Menurut Badan Pusat Statistika Sulawesi Barat tahun 2023, berikut adalah data produksi papaya menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat:

Tabel 1. Produksi Buah pepaya di Sulawesi Barat menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten dan Provinsi	Produksi Pepaya menurut Kabupaten di		
	Provinsi Sulawesi Barat (Kuintal)		
	2021	2022	2023
Kabupaten Mamuju Tengah	1.733,00	2441	1.853,00
Kabupaten Pasang Kayu	2.019,00	818	854, 00
Kabupaten Mamuju	22.266,00	10738	24.370,90
Kabupaten Mamasa	-	-	-
Kabupaten Polewali Mandar	5.155,15	22.155,40	14.505,21
Kabupaten Majene	20.922,99	35.434,50	56.974,60
Total	52.096.14	57.729.87	98.557.71

Sumber data : Badan pusat statistika Sulawesi Barat.

Berdasarkan Tabel 1. data produksi buah pepaya California menurut wilayah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Barat di peroleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat (BPS SUIBAR 2023). Kabupaten Mamuju

Tahun 2021 berada pada posisi terbanyak pertama di Provinsi Sulawesi Barat yaitu 22.266,00 kwintal. dibanding beberapa kabupaten yang lain.

Pada tahun 2022 produksi pepaya di Kabupaten Mamuju mengalami penurunan dari 22.266,00 menjadi 10738 kwintal. dan berada pada posisi ke tiga setelah Kabupaten Majene dan Kabupaten Polewali Mandar yaitu 10.738 kwintal mengusahakan budidaya pepaya.

Tahun 2023 Kabupaten Mamuju kembali mengalami peningkatan drastis menjadi urutan kedua setelah kabupaten majene yaitu 24.370,90 kwintal. Jumlah tersebut menjelaskan bahwa adanya peningkatan produktifitas pada Kabupaten Mamuju sebanyak 24.263,52 kwintal dari tahun 2022 ke tahun 2023. Produktivitas tanaman pepaya di Kabupaten Mamuju sudah terhitung tinggi di banding dengan Kabupaten lain di Sulawesi Barat.

Kelurahan Kasambang merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kabupaten Mamuju dengan petani yang sedang mengusahakan budidaya pepaya. Papaya merupakan salah satu komoditas pertanian yang mendapatkan perhatian pemerintah Provinsi Sulawesi Barat untuk dikembangkan karena mempunyai nilai ekonomis tinggi dan cukup berpotensi untuk dikembangkan (Carica Papaya L.)

Berdasarkan keadaan di Kelurahan Kasambang, Kabupaten Mamuju, produksi tanaman pepaya kurang optimal karena dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain budidaya, penggunaan pupuk, pemilihan bibit, serta pengelolaan tanaman yang kurang memadai dan efektif. Petani pepaya di Kelurahan Kasambang, belum bisa menghitung biaya operasional usahatani secara detail. Petani terkadang menghitung biaya usahatani hanya berdasarkan biaya yang

dikeluarkan dan diterima, sehingga tidak jelas berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani. Banyak petani telah menanam komoditas bernilai ekonomi tinggi, namun kondisi ekonomi mereka belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Di Kelurahan Kasambang, Kabupaten Mamuju, peningkatan pendapatan masyarakat juga belum optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian mengenai analisis profitabilitas usahatani pepaya di Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.

1.1 Rumusan Masalah

1. Berapakah pendapatan usahatani pepaya california di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju
2. Bagaimana Tingkat Profitabilitas usahatani pepaya california di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis berapa pendapatan yang diterima usahatani pepaya california di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju
2. Untuk menganalisis tingkat Profitabilitas usahatani pepaya california di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

1.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti:

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bagi pemerintah:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan tanaman perkebunan terutama tanaman pepaya california.

3. Bagi pihak lain:

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan, serta menjadi pembanding untuk pengetahuan selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas Usahatani

Dalam suatu usahatani, petani akan mendapatkan profit atau keuntungan atas hasil panen dari komoditas yang dibudidayakannya. Karena itu, yang dimaksud dengan profitabilitas usahatani adalah bagaimana kelayakan serta kemampuan suatu usahatani dalam memberikan keuntungan bagi petani (Hidayat, 2023).

Salah satu ukuran usahatani yang profitabilitasnya tinggi adalah usahatani yang efisien. Perhitungan efisien dilakukan dengan membagi penerimaan (revenue) petani dengan biaya usatani (cost) dalam perhitungan R/C (Revenue-cost ratio). Nilai $R/C \leq 1$ maka tiap unit yang dikeluarkan akan lebih besar dari pada penerimaan yang diperoleh (Hidayat, 2023).

Untuk kegiatan usaha yang mempunyai $R/C = 1$, berarti kegiatan usaha tersebut berada pada keuntungan yang normal. Suatu usahatani yang profitabilitasnya tinggi adalah perhitungan R/C lebih dari satu (Hidayat, 2023).

2.2 Usaha tani

Sektor pertanian merupakan tulang punggung ekonomi banyak negara termasuk Indonesia. Kegiatan usahatani merupakan salah satu sektor ekonomi yang menjanjikan, namun juga memiliki banyak tantangan. Pertanian memiliki peranan penting terhadap kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Keberhasilan kegiatan budidaya, namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung yang disebut sebagai unsur-unsur pokok usahatani. Unsur-unsur pokok tersebut meliputi faktor biofisik seperti, tanah, bibit, air, tenaga kerja, alat mesin, dan manajemen. Usahatani merupakan serangkaian

kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk menghasilkan produk pertanian dengan tujuan memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi (Sinaga *et al.*, 2024).

Menurut Suratiah (2021), Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasikan faktor produksi agar bisa seefisien mungkin sehingga dapat memberikan keuntungan bagi petani. Usahatani (pertanian) adalah kegiatan yang melibatkan pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan pemanenan tanaman serta pengelolaan hewan untuk tujuan produksi pangan, pakan, serat, bahan baku industri, dan sumber pendapatan. Usahatani merupakan sektor penting dalam perekonomian banyak negara, karena menyediakan makanan bagi penduduk dan bahan baku untuk industri.

Usahatani pada hakikatnya adalah seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatani akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan *output* yang melebihi masukan *input* (Aryanto, 2020).

Pengelolaan usahatani yang efisien akan mendatangkan pendapatan yang positif atau suatu keuntungan, usahatani yang tidak efisien akan mendatangkan suatu kerugian. Usahatani yang efisien adalah usahatani yang produktivitasnya tinggi. Dalam faktor-faktor produksi dibedakan menjadi dua kelompok:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan, benih, varietas pupuk, obat-obatan, gulma dsb.
2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit dan sebagainya.

2.3 Komoditas Pepaya california

Pepaya California (*carica papaya* L) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika tropis, varietas papaya yang saat ini sangat digemari para petani karena memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan keuntungan, Buah pepaya California memiliki harga ekonomis yang tinggi, waktu produksi yang relatif singkat, permintaan masyarakat yang tinggi, serta memiliki rasa buah yang manis dan daging buah yang tebal. buah ini sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan dan lapisan Masyarakat dikarenakan papaya di Indonesia tersedia sepanjang tahun dan untuk melakukan budidaya papaya tidak mengenal musim seperti komoditas buah durian dan mangga. Produksi papaya di Indonesia terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi papaya di Indonesia, Peningkatan produksi tersebut dapat dilihat dari perkembangan peningkatan produksi papaya dan luasan panen yang digunakan untuk melakukan budidaya papaya (Usiska, 2023).

Budidaya pepaya di Indonesia mempunyai prospek yang cerah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kebermanfaatan dalam aktivitas manusia baik dalam Kesehatan yang merupakan sumber vitamin mineral dan dalam bidang ekonomi yang mampu menjadi sumber usaha untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat dengan kegiatan usahatani. Kegiatan usahatani pepaya California

diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani. Kegiatan utama yang harus dilakukan untuk pengembangan usahatani pepaya California adalah meningkatkan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas, karena produksi yang meningkat dengan kualitas yang baik sangat mempengaruhi pendapatan petani. Tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dipengaruhi oleh besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi keputusan petani dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Pada dasarnya keberlangsungan kegiatan usahatani tidak hanya dilihat dari besaran pendapatan yang diperoleh oleh petani, keberlangsungan dari kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh tingkat kelayakan usahatani tersebut (Anggara, 2024).

Kelayakan usahatani pepaya California dapat dianalisis dengan berbagai pendekatan ekonomi dan manajerial untuk memastikan bahwa usaha ini layak dijalankan secara finansial, sosial, dan lingkungan. Pendapatan usaha pertanian merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh petani pepaya California. Biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh petani adalah biaya eksplisit. Untuk meningkatkan pendapatan usahatani pepaya California maka petani memerlukan informasi yang tepat. Sehingga dalam melaksanakan usahatani pepaya California dapat berjalan dengan baik. Selain harga, pendapatan juga dipengaruhi oleh modal, luas lahan, tenaga kerja, dan jumlah produksi pepaya California (Malliling, 2022).

2.4.Produksi

Produksi adalah proses yang dilakukan untuk menambah nilai guna dari barang atau jasa. Produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil atau

penghasilan. Dalam konteks ekonomi produksi, produksi tidak hanya sebatas menghasilkan barang, tetapi juga mencakup jasa yang dapat memenuhi kebutuhan manusia (Maliha, 2018).

Menurut (Maliha, 2018), produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Produksi sebagai suatu proses mengubah konbinasi berbagai *input* dan *output*.

Secara umum produksi dapat diartikan sebagai kegiatan manusia untuk mengubah *input* (sumber daya) menjadi *output* (produk). Proses ini melibatkan berbagai factor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi (Arnan, 2024).

2.4.1. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua sumber daya yang digunakan dalam proses produksi untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Menurut (Arnan, 2024), faktor produksi meliputi sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Setiap faktor produksi memiliki peran penting dalam menentukan efisiensi dan efektivitas proses produksi.

- 1 Sumber daya alam, sumber daya alam mencakup semua bahan mentah yang diperoleh dari alam, seperti tanah, air, mineral, dan energi. Menurut. sumber daya alam adalah faktor produksi yang tidak dapat diperbarui dan harus digunakan secara efisien.
- 2 Tenaga kerja, tenaga kerja adalah usaha manusia yang digunakan dalam proses produksi. Tenaga kerja mencakup semua bentuk usaha fisik dan

mental yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan barang dan jasa.

- 3 Modal, modal mencakup semua alat dan mesin yang digunakan dalam proses produksi. Modal dapat berupa modal tetap seperti mesin dan bangunan, serta modal lancar seperti bahan baku dan uang tunai. Heizer dan menekankan pentingnya manajemen modal untuk memastikan kelancaran proses produksi.
- 4 Teknologi, teknologi adalah metode dan teknik yang digunakan untuk mengubah input menjadi output. Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi. Menurut Mulyani dan penggunaan teknologi yang tepat dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kualitas produk.

2.4.2. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan merupakan *output* atau hasil, dan variabel yang menjelaskan merupakan input. Dalam matematika, menunjukkan jumlah faktor produksi yang menentukan jumlah hasil produksi. Secara matematis, rumus fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut (Sujatnika, 2022).

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n)$$

Keterangan:

Y = hasil produksi fisik atau produk (output)

X = faktor produksi atau inpu

2.4.2. Konsep Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut. Untuk analisis biaya produksi perlu diperhatikan dua jangka waktu, yaitu jangka panjang, yaitu jangka waktu di mana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan dan jangka pendek, yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi dapat berubah dan sebagian lainnya tidak dapat berubah (Nurdin Fadilah, 2021).

Terdapat dua jenis biaya produksi, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan, sedangkan biaya implisit adalah perkiraan pengeluaran (biaya) atas faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri (Nurdin Fadilah, 2021).

- 1 Biaya tetap juga dikenal sebagai *Fixed cost* merupakan biaya yang jumlahnya tetap dan tidak berubah-ubah pada setiap tingkat produksi pabrik tanpa memperhatikan perubahan aktifitas. Biaya tetap ini adalah biaya yang dikeluarkan di setiap pos produksi, tidak tergantung pada besar atau kecilnya produksi, seperti biaya pajak, sewa tanah, dan penyusutan peralatan pertanian.
- 2 Biaya variabel juga dikenal sebagai *Variable cost* merupakan biaya yang biasanya meningkat secara keseluruhan seiring dengan tingkat produksi yang lebih tinggi. Jumlah biaya ini berubah secara proporsional sesuai dengan perubahan tingkat kegiatan dari aktivitas jumlah unit yang diproduksi. Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan besar atau kecilnya produksi yang

diinginkan, seperti biaya sarana produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida, serta biaya tenaga kerja (Nurdin Fadilah, 2021). Rumus yang bisa menentukan total biaya yaitu :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

$TC = Total\ Cost/Total\ Biaya\ (Rp)$

$FC = Fixed\ Cost/Biaya\ Tetap\ (Rp)$

$VC = Variabel\ Cost/Biaya\ Variabel\ (Rp)$

2.5. Penerimaan

Penerimaan dalam usaha tani adalah total pendapatan yang diterima penghasil atau petani dari aktivitas produksi yang dilakukan yang menghasilkan uang yang tidak dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara hasil produksi yang dihasilkan dalam proses produksi dengan nilai jual produksi. Penerimaan usahatani merupakan penghasilan yang diperoleh dari aktivitas pertanian pada akhir proses produksi. Penerimaan usahatani juga dapat diartikan sebagai manfaat yang diperoleh petani, atau sebagai bentuk balas jasa atas jasa petani dan rumah tangga sebagai pengelola usaha pertanian karena menggunakan barang modal yang dimilikinya (Saribu, 2018)

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau aset. Pada umumnya penerimaan hasil penjualan barang yang dibeli penjual merupakan pendapatan yang belum dipotong biaya produksi. Penerimaan

pertanian dapat dicapai atau dihasilkan seperti terlihat pada rumus di bawah ini (Saribu, 2018):

$$TR = Y \times PY$$

Keterangan :

TR = Jumlah Pendapatan/Pendapatan (Rp)

Y = Hasil Produksi (Kg)

PY = Harga Jual (Rp)

2.6. Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah besarnya selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi. Tujuan petani menjalankan usahatani pada umumnya adalah untuk dapat menetapkan kombinasi dalam cabang usahatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya (Malliling et al., 2022).

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (*Net Farm Income*). Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman, yang diinvestasikan kedalam usahatani (Malliling et al., 2022).

Dari perspektif anggaran bisnis, pendapatan umumnya bersifat menambah nilai atau meningkatkan nilai tambah baik dalam bentuk penerimaan maupun faktor. Pendapatan adalah peningkatan aset perusahaan, atau peningkatan kas,

piutang, dan aset lainnya, yang diakibatkan oleh peningkatan modal dari penjualan barang atau jasa. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara pendapatan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan (Saribu, 2018).

Pendapatan adalah jumlah maksimum yang dapat dibelanjakan seseorang selama suatu periode, dan keadaan pada akhir periode diperkirakan sama dengan awal periode. Penentuan pendapatan menurut kriteria ekonomi mengecualikan kemungkinan fluktuasi total aset entitas ekonomi pada awal periode dan menekankan nilai statisnya pada akhir periode. Pendapatan petani yang besar ini diperoleh pada tingkat produksi yang memberikan selisih yang besar antara penerimaan dengan biaya produksi (Saribu, 2018).

Berikut rumus pendapatn sebagai berikut :

$$\Pi = TR - T$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penjualan/Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya/Total Biaya (Rp)

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan dalam menulis penelitian. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Analisis Usahatani Pepaya Varietas	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

California di Desa Bakalan Kecamatan	analisis	usahatani pepaya California di Desa Bakalan, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan bahwa usahatani pepaya California merupakan usaha yang menguntungkan. Rata-rata biaya produksi per hektar sebesar Rp36.974.300 dengan hasil produksi mencapai 22.497 kg. Total penerimaan yang diperoleh petani mencapai Rp49.453.000, sehingga menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp13.308.900. Usaha ini mencapai titik impas pada umur tanaman 7 bulan dengan keuntungan sebesar Rp838.200. Nilai R/C Ratio sebesar 1,3 menunjukkan bahwa usahatani ini efisien dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.
Kapas Kabupaten Bojonegoro(Rahmawati, 2015)	pendapatan dan analisis R/C Ratio	
2. Analisis Pendapatan Usahatani Pepaya California (Carica Papaya L),Studi Kasus : Desa Jaharun A Kecamatan Galang Dan Desa Galang Suka, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang(Yani & Hermanto, 2019)	Penelitian menggunakan analisis pendapatan	ini Hasil penelitian di Desa Jaharun A dan Desa Galang Suka, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa usahatani pepaya California memberikan keuntungan yang tinggi bagi petani. Pada saluran pemasaran I, pendapatan mencapai Rp439.500.000 per hektar per tahun dengan tingkat keuntungan 437%. Saluran II menghasilkan pendapatan



		Rp349.500.000 (347%), dan saluran III Rp259.500.000 (258%). Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan teknik budidaya yang tepat sangat memengaruhi hasil produksi dan pendapatan petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani pepaya California di Desa Bendang Raya, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara(Dwijatenaya et al., 2019)
3.	Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya California di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara(Dwijatenaya et al., 2019)	Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani pepaya California layak dikembangkan secara finansial. Nilai NPV sebesar Rp1.084.899.389 menunjukkan kelayakan usaha ($NPV > 0$), Net B/C sebesar 2,97 mengindikasikan manfaat usaha lebih besar daripada biayanya, IRR sebesar 22% melampaui suku bunga bank (12,81%), dan Payback Period selama 10 bulan menunjukkan investasi cepat kembali.
4.	Analisis Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usahatani Pepaya California di Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang(Anffara & Ningrum, 2024)	Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan Hasil Penelitian di Desa Lesung Batu, Kecamatan Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang menunjukkan bahwa usahatani pepaya California menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp14.688.653,89 per bulan. Nilai R/C Ratio sebesar 3,60 menandakan bahwa usaha ini sangat

5. Analisis Pendapatan Usahatani Pepaya California di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.(Malliling et al., 2022b)	Penelitian ini menggunakan analisis biaya usahatani, pendapatan usahatani, dan analisis Return Cost Ratio (R/C Ratio)	menguntungkan, karena setiap Rp1 biaya menghasilkan Rp3,60 penerimaan. Hasil Penelitian di Desa Talawaan, Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan bahwa usahatani pepaya California memiliki prospek yang positif. Mayoritas petani (76,93%) berpendidikan SMA, yang mendukung kemampuan inovasi dalam usaha tani. Produktivitas meningkat dari 864,14 kg/ha pada tahap I menjadi 1.043,96 kg/ha pada tahap III. Analisis pendapatan dan R/C Ratio menunjukkan bahwa usahatani ini memberikan pendapatan bersih yang layak dan berkelanjutan.
---	---	---

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan atau kebaruan dalam penelitian. Penelitian mengenai usahatani pepaya california telah banyak dilakukan di berbagai daerah seperti di Kabupaten Bojonegoro, Deli serdang, Kutai kartanegara, Empat lawang dan Minahasa Utara. Sebagian penelitian tersebut banyak peneliti terdahulu hanya menggunakan satu atau dua indikator misalnya hanya R/C Ratio dan Pendapatan. Namun belum menggambarkan secara menyeluruh hubungan antara biaya produksi, penerimaan, pendapatan, efisiensi usaha, dan tingkat profitabilitas. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menggunakan lima jenis analisis sekaligus, yaitu analisis biaya

usahatani, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio dan profitabilitas. Dengan begitu, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang seberapa menguntungkan dan efisiensi usahatani pepaya california, Selain itu, lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju, yang belum pernah dijadikan lokasi penelitian sebelumnya. Daerah ini memiliki kondisi lahan, cara bertani, harga sarana produksi, dan latar belakang petani yang berbeda dengan daerah-daerah lain yang sudah diteliti. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi baru yang lebih sesuai dengan kondisi nyata di wilayah Sulawesi Barat, terutama dalam menghadapi situasi ekonomi dan harga kebutuhan pertanian yang berubah-ubah pada tahun 2025.

2.4 Kerangka Berpikir

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Pengertian Proses Produksi Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Pendapatan usahatani merupakan total penerimaan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya pembelian pupuk, upah, bibit, sewa lahan, pajak lahan, tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat-alat pertanian dalam satu kali musim tanam. Bagian kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka berfikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Pengambilan data akan berlangsung pada bulan Januari hingga bulan Februari 2025. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu produksi usaha tani pepaya california di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

3.2 Penentuan Sampel

Populasi dan Pengambilan Sampel Dalam penelitian kuantitatif, populasi hanyalah objek penelitian yang bersifat umum. Populasi penelitian ini terdiri dari petani pepaya yang terlibat dalam budidaya pepaya di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 156 petani pepaya. Penentuan sampel yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *Simple Random Sampling* (acak sederhana) dengan mengambil sampel sebesar 13% dari total populasi. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 Orang. Ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2010), jika populasi kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel, dan jika populasi lebih dari 100 orang maka diambil sebanyak 10%, 15%, 20%, 50% dari jumlah sampel tersebut.

3.3 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat langsung diukur atau dihitung sebagai informasi atau interpretasi yang dinyatakan dalam angka atau gambar. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data Primer diperoleh melalui observasi, melakukan pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian dan menggunakan teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan daftar-daftar pertanyaan yang telah disiapkan yang berupa daftar pertanyaan diberikan kepada petani mengenai karakteristik petani, dan karakteristik petani meliputi data umur petani, pendidikan tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan sarana produksi usahatani meliputi benih pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya usahatani yang terdiri dari biaya tetap, dan biaya variabel. terlebih dahulu kepada responden yaitu pemilik usahatani Pepaya (Jaya, 2020).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Jaya, 2020) adalah:

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sasaran penelitian untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan usaha tani pepaya california.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

3. Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengambil gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.
4. Kuesioner yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada petani pepaya california. Kuesioner yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan tentang besaran pendapatan petani pepaya california dalam satu kali panen.

3.5 Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Biaya Usahatani

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Total cost / Total Biaya (Rp)}$$

$$FC = \text{Fixed cost/ Biaya Tetap (Rp)}$$

$$VC = \text{Variabel cost / Biaya Variabel (Rp)}$$

2. Penerimaan

$$TR = (Y) \times (Py)$$

$$TR = \text{Hasil produksi (Kg)}$$

$$Py = \text{Harga yang dijual (Rp)}$$

3. Pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

$$\Pi = \text{Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Cost/Total Biaya (Rp)}$$

4. $R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$

5. $\text{Profitabilitas} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{biaya produksi}} \times 100 \%$

Profitabilitas lebih besar dari bunga yang ditetapkan = diuntungkan

Profitabilitas lebih kecil bunga bank yang ditetapkan = non diuntungkan

3.6 Definisi Operasional

Untuk memperjelas variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diberikan Batasan-batasan definisi operasional sebagai panduan, yaitu:

1. Petani adalah individu atau kelompok yang melakukan kegiatan bercocok tanam pepaya California di Kelurahan Galung Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dengan tujuan utama untuk mendapatkan hasil produksi dan pendapatan dari hasil usaha tersebut.
2. Usahatani adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan petani dengan mengelola faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi untuk menghasilkan produk berupa pepaya California yang bernilai ekonomi.
3. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi pepaya California, termasuk biaya untuk benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.
4. Penerimaan adalah total pendapatan kotor yang diperoleh petani dari hasil penjualan produk pepaya California selama satu periode produksi.
5. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses usahatani pepaya California.
6. Profitabilitas adalah kemampuan usahatani pepaya California untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, yang diukur berdasarkan rasio antara penerimaan dan biaya produksi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

5.1. Letak Geografis

5.1.1. Letak Wilayah

Kabupaten Mamuju merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Luas wilayah Kabupaten Mamuju adalah 4.954,57 km² atau sekitar 15 persen dari total luas Provinsi Sulawesi Barat. Secara geografis, Kabupaten Mamuju berada di posisi 2°8'24" LS – 2°57'46" LS dan 118°45'26" BT – 119°47'48" BT. Kabupaten Mamuju memiliki garis pantai sepanjang lebih dari 300 km. Kabupaten ini terbagi menjadi 11 kecamatan dan 154 desa/kelurahan (BPS Kabupaten Mamuju, 2021).

Secara geografis Kabupaten Mamuju memiliki batas sebagai berikut:

- Utara : Kabupaten Mamuju Tengah
- Timur : Sulawesi Selatan
- Selatan : Kabupaten Majene dan Kabupaten Mamasa
- Barat : Selat Makassar

Kecamatan Tapalang adalah salah satu dari 11 kecamatan yang berada di Kabupaten Mamuju. Kecamatan ini berjarak sekitar 40 km dari ibu kota Kabupaten Mamuju. Kecamatan Tapalang memiliki 14 desa/kelurahan dengan luas wilayah sebesar 273,02 km². Kecamatan ini terletak di wilayah pesisir dan memiliki berbagai potensi sumber daya alam, terutama di bidang pertanian.

Secara geografis, Kecamatan Tapalang memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Tapalang Barat
- Timur : Kecamatan Kalukku dan kecamatan kalumpang
- Selatan : Kecamatan Simboro
- Barat : Selat Makassar

Kelurahan Kasambang merupakan salah satu dari 14 desa/kelurahan di Kecamatan Tapalang. Kelurahan ini memiliki luas wilayah sebesar 3,5 km² dengan jarak sekitar 5 km dari ibu kota kecamatan dan 30 km dari ibu kota Kabupaten Mamuju. Kelurahan Kasambang memiliki populasi sekitar 2.596 jiwa (BPS Kecamatan Tapalang, 2021).

Secara administratif, Kelurahan Kasambang memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Utara : Kelurahan Galung
- Timur : Kelurahan Kuridi
- Selatan : Desa Dungkai
- Barat : Selat Makassar

Sebagai kelurahan yang terletak di wilayah pesisir, sebagian besar masyarakat Kelurahan Kasambang bekerja sebagai nelayan. Selain itu, sektor pertanian dan perkebunan juga menjadi sumber penghidupan masyarakat setempat, salah satunya adalah budidaya pepaya California. Pepaya jenis ini banyak dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang stabil. Masyarakat di Kelurahan Kasambang mayoritas bersuku Mandar, dan agama yang dianut sebagian besar penduduk adalah Islam.

5.2. Kondisi Demografis

Penduduk Kelurahan Kasambang sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani, pedagang, pegawai negeri sipil, dan pegawai swasta. Budidaya pepaya California juga menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat yang berkembang pesat. Pepaya California banyak dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang stabil, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam menunjang keberhasilan pembangunan kelurahan, sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti puskesmas, sekolah, kantor kelurahan, masjid, serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pengembangan sektor pertanian.

5.2.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju sebanyak 2.596 jiwa.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki laki	1308	50,4
2	Perempuan	1288	49,6
Jumlah		2.596	100

Sumber Data : Badan Pusat statistika Kab.Mamuju.

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah penduduk Kelurahan Kasambang dengan jenis kelamin laki laki sebesar 1308 jiwa atau sebanyak 50,4% dari total keseluruhan penduduk sedangkan 1288 jiwa sisanya merupakan penduduk dengan jenis kelamin Perempuan atau sebanyak 49,6% dari total keseluruhan dari sampel penduduk.

5.2.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian yang dijalankan oleh masyarakat di Kelurahan

Kasambang mayoritas bekerja sebagai petani, terutama dalam bidang papaya California. Hal ini didukung oleh kondisi tanah yang subur serta iklim yang mendukung pertumbuhan komoditas tersebut, sehingga banyak Masyarakat di Kelurahan Kasambang memilih untuk berkecimpung sebagai petani papaya California. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

No	Mata Pencapaian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	410	49,04
2	PNS	65	7,78
3	Pedagang/Wiraswasta	110	13,16
4	Karyawan Perusahaan	50	5,98
5	Nelayan	60	7,18
6	Tenaga Kontrak	36	4,31
7	Buruh/Tenaga Lepas	105	12,57
Jumlah		836	100%

Sumber Data: Monografi Kelurahan Kasambang, 2023

Mata pencapaian penduduk di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju Seperti yang dijelaskan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 410 orang memiliki mata pencapaian sebagai petani atau sekitar 49,04% Hal ini disebabkan oleh potensi pertanian yang baik wilayah tersebut. Sedangkan mata pencapaian terkecil yang dimiliki oleh penduduk adalah sebagai Tenaga Kontrak dengan hanya 36 atau sebanyak 4,31 orang yang berkecimpung dalam profesi tersebut.

5.2.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju memiliki Tingkat Pendidikan yang beragam, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga jenjang pascasarjana. Kondisi ini mencerminkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(jiwa)	Persentase %
1	SD	430	35,25
2	SMP	260	21,31
3	SMA/SMU	290	23,77
4	Akademik/ D1-D3	90	7,38
5	Sarjana	120	9,84
6	Pascasarjana	30	2,46
Jumlah		1220	100%

Sumber data : Monografi Kelurahan Kasambang, 2023

Berdasarkan Tabel 5 mayoritas penduduk di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju memiliki Tingkat Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 430 orang atau sekitar 35,25% dari total penduduk, Tingkat Pendidikan berikutnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan 260 orang, dan kemudian Sekolah Menengah Atas/Umum (SMA/SMU) sebanyak 290 orang

Sementara itu Tingkat Pendidikan yang paling sedikit adalah Pascasarjana yang hanya ditempuh oleh 30 orang atau sekitar 2,46% dari total penduduk. Meski dominasi penduduk berada pada Tingkat Pendidikan dasar, terdapat sejumlah individu yang telah berhasil menempuh jenjang Pendidikan hingga Sarjana dan

Pascasarjana, menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya Pendidikan dalam Masyarakat.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

15.1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan dalam suatu kajian, karena dapat memberikan Gambaran lebih mendalam mengenai kondisi responden yang terlibat dalam penelitian. Dengan adanya data karakteristik responden, analisis terhadap permasalahan yang muncul dalam penelitian akan menjadi lebih mudah dan terarah.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang menjalankan usahatani papaya california di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang, yang semuanya merupakan petani papaya California. Karakteristik Responden dalam penelitian ini mencakup berbagai informasi terkait kondisi internal petani, antara lain umur, Tingkat Pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan yang digarap, serta pengalaman dalam mengelola usahatani. Fakto-faktor ini memiliki peranan yang signifikan dalam mempengaruhi cara petani dalam mengelola dan mengoptimalkan usahatani papaya yang mereka jalankan, serta dalam menentukan Tingkat profitabilitas dari usahatani tersebut

15.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kemampuan fisik yang dimiliki seorang petani dalam mengelola usahatani sangat dipengaruhi oleh faktor usia. Petani yang berada pada usia yang lebih mudah cenderung memiliki kondisi fisik yang lebih prima dan lebih kuat dalam menjalankan aktivitas pertanian yang membutuhkan tenaga, seperti perawatan tanaman dan pemanenan. Selain itu, petani yang lebih muda juga biasanya lebih

cepat dalam mengadopsi teknologi baru dan Teknik pertanian yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil pertanian. Kemampuan untuk belajar hal-hal baru ini tentunya sangat bermanfaat dalam menjalankan usahatani yang membutuhkan pengetahuan yang terus berkembang.

Namun, hal ini bukan berarti petani yang lebih tua tidak memiliki keunggulan. Petani yang usia yang lebih tua memiliki pengalaman bertani yang lebih banyak, yang tidak dapat digantikan dengan apapun. Pengalaman yang dimiliki mereka memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi tanah, cuaca, serta cara-cara tradisional yang sering kali terbukti efektif dalam menghadapi tantangan dalam usahatani. Meskipun kemampuan fisik mereka mungkin berkurang seiring bertambahnya usia, para petani yang lebih mudah bisa banyak belajar dari pengalaman mereka yang telah lebih dulu mengelola usahatani.

Menurut Samun *et al* (2011). Petani yang berada dalam rentang usia 30 hingga 59 tahun memiliki kondisi fisik yang cukup baik untuk mendukung kelancaran suatu usaha tani. Pada usia ini, mereka cenderung lebih dinamis, kreatif, dan cepat dalam menyerap serta mengimplementasikan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Sementara itu, petani yang berusia di atas 59 tahun memiliki keunggulan dalam hal pengalaman yang sangat berharga, serta memiliki etika kerja dan komitmen yang tinggi terhadap kualitas usaha tani yang mereka jalankan. Meski demikian, kelompok petani yang lebih tua sering kali menghadapi kendala dalam hal penerimaan terhadap teknologi

baru, mereka terkadang dianggap kurang mampu dalam mengadaptasi perubahan teknologi yang ada. (Novianti Lucky,2020)

Menurut Mantra (2004), usia produktif secara ekonomi dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok usia 0-14 tahun dianggap belum produktif, karena belum mampu menghasilkan atau berkontribusi secara ekonomi. Kelompok usia 15-64 tahun merupakan rentang usia yang sangat produktif, di mana individu pada usia ini memiliki potensi untuk bekerja dan menghasilkan pendapatan. Sedangkan kelompok usia di atas 65 tahun tergolong tidak produktif, karena umumnya sudah memasuki masa pensiun atau tidak aktif bekerja. Untuk lebih jelasnya, distribusi umur responden petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skala Usia Responden Petani Papaya California di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

No	Umur (Thn)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	30-39	5	25
2	40-49	9	45
3	50-57	6	30
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa umur petani di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju, yang memiliki jumlah terbanyak terdapat pada kelompok umur 40-49 tahun, dimana 45% dari total keseluruhan responden atau sebanyak 9 orang. Jumlah terbanyak selanjutnya terdapat pada kelompok umur 50-57 tahun yang mencapai 30% dari total responden atau sebanyak 6 orang. Sedangkan, kelompok umur 30-39 tahun mencatatkan 25% dari total responden atau sebanyak 5 orang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa umur yang dimiliki oleh para responden petani papaya California di Kelurahan

Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju berada pada rentang usia yang masih cenderung lebih dinamis, kreatif, dan cepat dalam menyerap serta mengimplementasikan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani mereka.

15.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan yang dimiliki petani pepaya California akan mempengaruhi produktivitas usahatani yang mereka jalankan, baik itu tingkat pendidikan formal yang telah mereka selesaikan, seperti jenjang pendidikan SD, SMP, SMA/SMU, atau bahkan perguruan tinggi, maupun pendidikan non-formal yang mereka ikuti, baik itu pengajaran yang diberikan oleh orang tua secara turun-temurun maupun pelatihan-pelatihan khusus yang diikuti oleh petani.

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja dan pola pikir mereka, terutama dalam hal menyerap keterampilan teknis dan penerapan teknologi baru. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan petani untuk lebih mudah mengimplementasikan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil usahatani mereka. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang baik akan mendukung petani untuk mengoptimalkan produksi pepaya California sesuai dengan harapan. Adapun tingkat pendidikan responden petani pepaya California di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase %
1	SD	3	15
2	SMP	10	50
3	SMA	7	35
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak yang dimiliki oleh para responden petani pepaya California di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju adalah sebesar 50% atau sebanyak 10 orang yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selanjutnya, sebesar 35% atau sebanyak 7 orang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sisanya sebesar 15% atau sebanyak 3 orang memiliki tingkat pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan Tabel 5.2, dapat disimpulkan bahwa responden petani pepaya California di Kelurahan Kasambang memiliki tingkat pendidikan yang cukup beragam, namun secara keseluruhan dapat dikatakan memadai. Hal ini berpengaruh pada kemampuan para petani dalam mengadopsi dan menerapkan teknologi serta inovasi baru yang berkembang. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima masukan dan ilmu baru yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha tani. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani dapat menjadi faktor penunjang dalam mengatasi permasalahan dan meningkatkan produktivitas usahatani pepaya California.

Di samping itu, meskipun ada beberapa responden petani pepaya California yang memiliki tingkat pendidikan yang terbilang rendah, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka dalam menjalankan usaha tani pepaya California. Mereka tetap aktif dalam mengembangkan usaha tani mereka dengan memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki, baik dari pengalaman pribadi maupun pengajaran yang diterima dari orang tua atau sesama petani.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan usaha tani pepaya California, tingkat pendidikan bukanlah syarat wajib yang menghalangi siapa pun untuk terjun ke dalam bidang pertanian. Semua kalangan masyarakat, baik yang memiliki pendidikan formal tinggi maupun rendah, tetap memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha tani pepaya California mereka.

15.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden petani pepaya California dalam penelitian ini merujuk pada jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab baik secara finansial maupun sosial oleh kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan ini merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dan produksi yang diambil oleh petani, serta berperan dalam menilai kesejahteraan petani tersebut.

Adapun jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh para responden petani pepaya California di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Karakteristik Responden Petani Pepaya California Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

No	Jml. Tngg. Klrng. (Org)	Jumlah (Jiwa)	Presentase%
1	1-2	7	35
2	3-4	13	65
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa jumlah terbanyak tanggungan keluarga para responden petani pepaya California di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju terdapat pada kisaran 3-4 orang, yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 65%. Sementara itu, sebanyak 7 responden atau 35% memiliki tanggungan keluarga pada kisaran 1-2 orang.

Meskipun jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani dapat mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi keluarga, hal tersebut tidak dapat dijadikan patokan langsung bahwa semakin banyak tanggungan akan berbanding lurus dengan meningkatnya produksi yang dihasilkan. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula konsumsi kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi, begitu juga sebaliknya. Namun, di sisi lain, banyaknya anggota keluarga yang harus dinafkahi dapat menjadi dorongan bagi kepala keluarga untuk berusaha lebih keras dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kewajiban untuk mencukupi kebutuhan keluarga dapat mendorong petani untuk bekerja semaksimal mungkin dalam menjalankan usaha tani mereka, agar kebutuhan rumah tangga tetap tercapai dan kondisi ekonomi keluarga terjaga.

15.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh responden dalam usaha budidaya pepaya California di Kelurahan Kasambang merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil produksi. Luas lahan ini berkisar antara 0,5 hektar hingga 3 hektar, dengan pembagian yang berbeda-beda antara petani. Luas lahan yang lebih besar umumnya memberikan potensi hasil yang lebih tinggi, namun juga membutuhkan biaya yang lebih besar untuk pengelolaannya.

Setiap petani yang memiliki lahan di atas 1 hektar cenderung mengalokasikan sebagian besar lahan mereka untuk pepaya California, sementara petani dengan lahan lebih kecil sering kali mengkombinasikan pepaya dengan tanaman lain. Pada umumnya, petani yang memiliki lahan sekitar 1 hingga 2 hektar lebih fokus pada intensifikasi budidaya, dengan penggunaan pupuk dan perawatan tanaman yang lebih optimal.

Untuk memperoleh hasil yang lebih jelas mengenai hubungan antara luas lahan dengan tingkat produksi dan keuntungan, perlu dilakukan analisis lebih mendalam terhadap setiap kategori luas lahan yang dimiliki oleh para petani. Dengan demikian, karakteristik luas lahan ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai potensi profitabilitas usaha budidaya pepaya California di wilayah ini.

Tabel 9 Karakteristik Responden Pepaya California Berdasarkan Luas Lahan di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

No	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	0,5 – 1 Hektar	6	30
2	1,1 – 2 Hektar	10	50
3	2,1 – 3 Hektar	4	20
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah responden petani pepaya California terbanyak terdapat pada kategori luas lahan 1 – 2 hektar, yaitu sebesar 50% atau sebanyak 10 orang petani. Sedangkan 30% responden lainnya, atau sebanyak 6 orang, memiliki luas lahan di kisaran 0,5 – 1,1 hektar, dan 20% sisanya, atau sebanyak 4 orang, memiliki luas lahan antara 2,1 – 3 hektar.

15.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani yang dimiliki oleh seorang petani menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu usahatani, termasuk dalam usahatani pepaya California di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Semakin lama seorang petani menggeluti usaha pertanian yang dijalankan, semakin bertambah pula pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola usahatani tersebut. Pengalaman yang dimiliki petani pepaya California dapat mempengaruhi berbagai aspek, mulai dari teknik budidaya, pengelolaan biaya, hingga pemahaman terhadap dinamika pasar. Pengalaman usahatani yang dimiliki responden pepaya California di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Distribusi Karakteristik Responden Petani Pepaya California Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

No	Pengalaman usahatani	Jumlah (Jiwa)	Presentase %
1	3 – 5	14	70
2	6 – 8	6	30
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengalaman usahatani terbesar yang dimiliki oleh responden petani pepaya California di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju adalah sebesar 70% atau sebanyak 14

orang yang memiliki pengalaman selama 3-5 tahun. Sedangkan sisanya, sebanyak 6 orang atau 30%, memiliki pengalaman usahatani selama 6-8 tahun.

Pengalaman usahatani yang dimiliki oleh para petani responden pepaya California di Kelurahan Kasambang terbilang masih relatif pendek, mengingat sebagian besar petani memulai usaha ini setelah beralih dari profesi lain, seperti bertani atau bekerja di sektor lain. Meskipun demikian, dengan pengalaman yang ada, petani mulai memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang teknik budidaya pepaya California dan pengelolaan usaha tani yang lebih baik, meskipun sebagian besar masih dalam tahap pengembangan keterampilan dan strategi pengelolaan yang lebih efisien. Pembudidayaan pepaya meskipun memerlukan perhatian khusus dalam hal perawatan dan pengelolaan, pada dasarnya tidak membutuhkan keahlian yang terlalu rumit. Proses perawatan tanaman pepaya ini relatif mudah dan dapat dipelajari dengan cepat oleh para petani. Selain itu, risiko yang dihadapi dalam usahatani pepaya California juga terbilang lebih terkendali jika dibandingkan dengan usahatani lain, membuatnya menjadi pilihan yang menarik untuk dikembangkan oleh petani di daerah ini.

15.2. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Pepaya California

Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh responden petani pepaya California dalam menjalankan usaha tani pepaya California mereka di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju. Biaya menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan usahatani, karena besar atau kecilnya biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi jumlah produksi pepaya yang

dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan oleh para responden petani pepaya California dalam satu kali musim tanam meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

5.2.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh responden petani pepaya california di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju selama satu kali musim tanam pepaya california, Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah atau nilai pengeluarannya tidak akan terpengaruh oleh fluktuasi produksi pepaya, baik itu produksi tinggi maupun rendah, Biaya tetap akan dikeluarkan oleh petani, meskipun hasil panen pepaya tidak optimal. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani pepaya california di Kelurahan antara lain mencakup:

Tabel 11. Rata Rata Biaya Tetap Usaha petani pepaya california di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju..

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Pajak	84.000
2.	Penyusutan Alat	
	1. Cangkul	28.882
	2. Parang	14.188
	3. Pisau	26.533
Rata Rata Biaya Tetap		153.603

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani pepaya California sebesar Rp 153.603. Biaya tetap yang digunakan oleh petani pepaya terdiri dari pajak dan penyusutan alat. Tidak seperti petani kopra di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju, yang belum dikenakan pajak, petani pepaya California dalam usaha taninya telah

memperhitungkan biaya pajak sebesar Rp 84.000 sebagai salah satu komponen biaya tetap.

Penggunaan alat pada usaha tani pepaya California meliputi beberapa jenis seperti cangkul, parang, dan pisau. Masing-masing alat memiliki fungsi yang berbeda dan penting dalam menunjang aktivitas pertanian. Penyusutan alat dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat tersebut selama masa pakainya, dengan rincian biaya penyusutan cangkul sebesar Rp 28.882, parang sebesar Rp 14.188, dan pisau sebesar Rp 26.533. Penghitungan biaya penyusutan ini menunjukkan adanya upaya efisiensi serta pencatatan yang rapi dalam manajemen usaha tani pepaya.

5.2.2 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang nilainya berubah-ubah tergantung pada tingkat produksi pepaya yang dihasilkan. Jika produksi pepaya yang dihasilkan oleh petani tergolong rendah, maka biaya variabel yang dikeluarkan pun akan lebih sedikit. Sebaliknya, jika produksi pepaya meningkat, maka biaya yang dikeluarkan juga akan meningkat. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh para responden petani pepaya California di Kelurahan Kasambang dalam satu kali musim tanam meliputi biaya pembelian bibit pepaya, biaya tenaga kerja yang terdiri dari tenaga kerja untuk persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pascapanen. Selain itu, terdapat juga biaya pembelian pupuk dan pestisida, biaya pembelian bahan untuk alat pertanian, serta biaya pembelian kantong untuk pengemasan hasil panen pepaya California. Berikut adalah biaya variabel usahatani pepaya California di Kelurahan Kasambang

Tabel 12. Rata Rata Biaya Variabel Usaha petani pepaya california di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Bibit	532.000
2.	Pupuk	
	1. Urea	774.000
	2. NPK	1.290.800
	3. Pupuk Kandang	1.215.000
3.	Tenaga Kerja	4.950.000
Rata Rata Biaya variabel		8.761.800

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani pepaya California sebesar Rp 8.761.800 per tahun. Biaya variabel ini dipengaruhi oleh penggunaan bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Tidak seperti usaha agroindustri kopra yang menggunakan pestisida sebagai komponen biaya variabel utama, pada usaha tani pepaya California, petani lebih fokus pada pengadaan bibit berkualitas, pemupukan yang intensif, serta tenaga kerja dalam proses budidaya.

Penggunaan pupuk dalam usaha tani pepaya California terdiri dari beberapa jenis yaitu pupuk Urea, NPK, dan pupuk kandang. Petani cenderung memilih pupuk non-subsidi karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman pepaya. Dengan penggunaan pupuk non-subsidi ini, diharapkan buah pepaya yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan ukuran yang besar, sehingga dapat meningkatkan hasil panen petani. Total biaya yang dikeluarkan untuk pupuk mencapai Rp 3.279.800 per tahun, yang merupakan salah satu komponen terbesar dalam biaya variabel.

5.2.3 Total Biaya

Total biaya mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya ini meliputi biaya tetap seperti sewa dan gaji, serta biaya variabel seperti bahan baku dan biaya distribusi.

Mengelola total biaya dengan efisien sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan.

Tabel 13. Rata rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani pepaya california di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.

No	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Biaya Tetap	153.603
2	Biaya Variabel	8.761.800
Rata Rata Total Biaya		8.915.403

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata total penggunaan biaya produksi pada usaha tani pepaya California di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju sebesar Rp 8.915.403. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap sebesar Rp 153.603 dan biaya variabel sebesar Rp 8.761.800.

5.2.4 Penerimaan

Tabel 14. Rata rata pendapatan petani pepaya california di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-rata Produksi papaya	3.800 kg
2	Harga Jual per Kg	Rp5.000
Total Penerimaan (TR)		Rp19.000.000

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata produksi pepaya yang diperoleh petani di lokasi penelitian adalah sebesar 3.800 kg per tahun. Dengan harga jual sebesar Rp5.000 per kilogram, maka total penerimaan yang diterima petani dari hasil

usahatani pepaya mencapai Rp19.000.000 per tahun. Nilai ini diperoleh dari hasil perkalian antara volume produksi dengan harga jual per kilogram. Penurunan harga jual dari Rp6.000 menjadi Rp5.000 tentu berdampak langsung pada besarnya penerimaan yang diperoleh petani. Dengan berkurangnya harga jual, pendapatan kotor yang diterima petani dari hasil usahatani juga mengalami penurunan, yang secara otomatis akan mempengaruhi tingkat keuntungan dan profitabilitas usaha.

5.2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah hasil akhir dari penerimaan setelah dikurangi potongan penjualan, retur, dan diskon. Pendapatan mencerminkan seberapa besar keuntungan kotor yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya lainnya. Dalam laporan keuangan, pendapatan sering menjadi tolok ukur utama dalam menilai kinerja operasional suatu usaha.

Tabel 15. Rata rata pendapatan petani pepaya california di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju

No	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Total penerimaan	19.000.000
2	Total Biaya	8.915.403
Rata Rata Pendapatan		10.084.597

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2025

Dari Tabel di atas menunjukkan total pendapatan rata-rata petani pepaya California dari selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses budidaya pepaya hingga panen. Rata-rata penerimaan petani dalam satu tahun yaitu sebesar Rp 19.000.000 dengan rata-rata total biaya

sebesar Rp 8. 915.403, maka diperoleh pendapatan petani pepaya California dalam satu tahun sebesar Rp 10.084.597

5.2.6 R/C Ratio

R/C Ratio (Revenue Cost Ratio) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kelayakan suatu usaha berdasarkan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi. R/C Ratio memberikan gambaran sejauh mana pendapatan yang diperoleh mampu menutupi biaya yang telah dikeluarkan. Jika nilai R/C Ratio lebih besar dari satu, maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan, karena penerimaan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, apabila nilai R/C Ratio sama dengan satu, berarti usaha berada pada kondisi impas, dan apabila kurang dari satu menunjukkan bahwa usaha mengalami kerugian.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{19.000.000}{8.915.403} = 2,13$$

Berdasarkan hasil analisis, R/C Ratio usahatani pepaya California di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju diperoleh sebesar 2,13. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani ini sangat menguntungkan, karena setiap biaya produksi yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan lebih dari dua kali lipat. Dengan total penerimaan sebesar Rp19.000.000 dan total biaya produksi Rp8.915.403, kegiatan usahatani pepaya California memberikan hasil usaha yang efisien dan layak untuk dikembangkan. Nilai R/C Ratio yang lebih besar dari satu mencerminkan bahwa usahatani ini mampu memberikan

keuntungan yang signifikan bagi petani, serta berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Selain itu, tingginya R/C Ratio ini juga mengindikasikan bahwa pengelolaan input produksi, seperti penggunaan pupuk, bibit, dan tenaga kerja, telah dilakukan dengan cukup efektif.

5.2.7 Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas, diketahui bahwa profitabilitas usahatani pepaya California di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju :

$$\text{Profitabilitas} = \left(\frac{10.061.667}{8.915.403} \right) \times 100\% = 1,1288 \times 100\% = \mathbf{112,88\%}$$

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa total penerimaan usahatani pepaya California dengan rata-rata produksi sebesar 3.800 kg dan harga jual Rp5.000 per kilogram mencapai Rp19.000.000 per tahun. Setelah dikurangi dengan total biaya produksi sebesar Rp8.915.403, maka pendapatan bersih yang diperoleh petani sebesar Rp10.084.597. Selanjutnya, hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas usahatani pepaya California adalah sebesar 112,88%. Angka ini berarti bahwa setiap Rp100 biaya produksi yang dikeluarkan, petani memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp112,88. Dengan demikian, usahatani pepaya California di lokasi penelitian tergolong sangat menguntungkan. Tingginya profitabilitas ini juga mencerminkan efisiensi penggunaan input produksi serta menunjukkan bahwa pepaya California merupakan komoditas yang layak dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani di daerah tersebut..

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pendapatan rata rata usahatani papaya California di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju menunjukkan hasil yang menguntungkan. Rata rata penerimaan petani dalam satu tahun sebesar Rp 19.000.000, dengan total biaya sebesar Rp. 8.915.403. Dengan demikian, rata rata pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 10.084.597 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani papaya California memberikan kontribusi pendapatan yang cukup besar bagi petani di Lokasi penelitian.
2. Tingkat profitabilitas usahatani papaya California yang dihitung mencapai 112,88%. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap Rp100 biaya produksi yang dikeluarkan menghasilkan laba bersih sebesar Rp112,88. Dengan demikian, usahatani jagung di Kelurahan Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju termasuk kategori sangat menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

6.2 Saran

1. Bagi petani, diharapkan dapat terus meningkatkan efesiensi dalam penggunaan biaya produksi, khususnya dalam hal pemupukan dan pengendalian hama agar hasil produksi papaya California dapat terus meningkat.
2. Bagi pemerintah daerah, khususnya dinas pertanian diharapkan dapat memberikan pendampingan teknis dan pelatihan secara berkala kepada

para petani papaya California di Kelurahan Kasambang. Selain itu, penyediaan akses terhadap bibit unggul, sarana produksi pertanian, serta pembukaan akses pasar yang lebih luas akan sangat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan, sekaligus mendorong perkembangan sektor hortikultura di Kabupaten Mamuju.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggara,M,R., Puri,P,A,N. 2024. Analisis Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usahatani Pepaya California di Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. *SOCIETA*. Vol 1. No 64.
- Arnan, R. F. N. (2024). *Budidaya dan Analisis Usahatani Tanaman Hias SirihGading (Epipremnum aureum) Berbasis Hidrogel*.
- Hidayat, A. (2023). *ANALISIS EKONOMI PERTANIAN DALAM MENGUKUR KEBERLANJUTAN DAN PROFITABILITAS USAHA TANI*.
- Jaya. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Mahdalena, Z., & Ramadhana, S. (2024). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA (Carica papaya L) DI DESA BATI-BATI KECAMATAN BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *Chlorophyl*, 17(1), 120–125.
- Maliha, A. (2018). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarama Bandar Lampung)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Malliling, R. P., Rumagit, G. A. J., & Laoh, E. O. H. (2022a). *Analisis Pendapatan Usahatani Pepaya California Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara*. 18(3), 593–600.
- Malliling, R. P., Rumagit, G. A. J., & Laoh, E. O. H. (2022b). Analisis Pendapatan Usahatani Pepaya California Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara Analysis Of California Papaya Farming Income In Talawaan Village , Talawaan District North Minahasa Regency. *Jurnal Transdisiplin Pertanian*, 18(3), 593–600.
- Novianti, L., Harniati, H., & Kusnadi, D. (2020). Implementasi Teknologi True Shallot Seed (TSS) pada Petani Bawang Merah (Allium cepa L.) di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal inovasi penelitian*, 1(3), 599-612.
- Nurdin Fadilah, A. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN BUDIDAYA PEPAYA CALIFORNIA (Studi Kasus Petani Pepaya California di Kecamatan Langensari Kota Banjar)*. UNIVERSITAS SILIWANGI.
- Rahmawati, L. A. (2021). Analisis Usahatani Pepaya Varietas California (Carica

papaya L.) studi kasus di desa bakalan kecamatan kapas kabupaten bojonegoro propinsi jawa timur. *Jurnal Universitas Bojonegoro*, 1(1), 1–8.

Rahmawati, L. A. (2021). ANALISIS USAHATANI PEPAYA VARIETAS CALIFORNIA (Carica papaya L.)(Studi Kasus di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Propinsi Jawa Timur Tahun 2015). *Oryza-Jurnal Agribisnis Dan Pertanian Berkelanjutan*, 1(2), 1–8.

Ratag, J. P. D., Kapantow, G. H. M., & Pakasi, C. B. D. (2019). Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), 239–250.

Rosianty, Y., & Lensari, D. (2023). PENGEMBANGAN BUDIDAYA PEPAYA JENIS CALIFORNIA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA SUNGAI RENGIT KABUPATEN BANYUASIN. *Prosiding Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Palembang*, 1(1), 51–59.

Saribu, B. D. (2018). *Analisis Usahatani Pepaya (Studi Kasus: Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara)*.

Sinaga, R., Noravika, M., Maghdalena, M., Widiastuti, D., Sukmaya, S. G., Made, N., Sari, W., Noviana, R., Rizkiyah, N., Wijayati, P. D., Putri, T. A., Fathin, S., Liana, L., Maulana, S., Rohana, H., & Wahyuni, N. S. (2024). Ilmu Usaha Tani.

Sujatnika, N. (2022). *EFISIENSI FAKTOR PRODUKSI USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA DI DESA TONJONG KECAMATAN PASALEMAN KABUPATEN CIREBON*. Universitas Siliwangi.

Suratiyah, K. (2021). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Usiska, G., Yusmini., Evy, M. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya California (Study Kasus di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGRO INFOGAL*. Vol 10. No 2.

L

A

M

P

I

R



A

N

Lampiran 1. Kuesioner



KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA DI KELURAHAN KASAMBANG KECAMATAN TAPALANG KABUPATEN MAMUJU

A. INFORMASI RESPONDEN

1. Nama Petani:
2. Usia: tahun
3. Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Tingkat Pendidikan: ☐ Tidak Sekolah ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ Perguruan Tinggi
5. Lama Berusahatani Pepaya California: tahun
6. Luas Lahan yang Digarap: Ha

B. BIAYA PRODUKSI

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)
 - Sewa lahan: Rp
 - Peralatan (cangkul, sprayer, dll.): Rp
 - Lainnya: Rp
2. Biaya Variabel (Variable Cost)
 - Bibit pepaya: Rp
 - Pupuk (kimia dan organik): Rp
 - Pestisida: Rp
 - Tenaga kerja (upah buruh): Rp
 - Biaya irigasi: Rp
 - Biaya transportasi: Rp
 - Lainnya: Rp
3. Total Biaya Produksi (Fixed Cost + Variable Cost): Rp

C. PRODUKSI DAN PENDAPATAN

1. Berapa total produksi pepaya per musim tanam? Kg

2. Berapa harga jual per Kg? Rp
3. Bagaimana sistem pemasaran hasil produksi?
 - ☐ Dijual langsung ke pasar
 - ☐ Dijual ke tengkulak
 - ☐ Dijual ke pengepul
 - ☐ Lainnya:
4. Total pendapatan per musim tanam: Rp

Terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.



Lampiran 2. Identitas responden Petani Pepaya California

no	nama	umur	pendidikan	tanggungan	luas lahan
1	abd alim	45	sma	6	0.5
2	abdul sakur	44	smp	4	1.5
3	abdul wahab	43	sma	3	1
4	adrian	42	smp	4	1
5	agus putra	33	smp	5	1
6	ali arwan	38	sd	6	1
7	andi faitur sarman	54	sma	6	1.5
8	andi rusli yusran	52	smp	7	2
9	budi santoso	55	sd	4	0.5
10	fathur akmal	50	smp	7	1.5
11	hamid	50	sd	8	0.5
12	ilham	30	sma	3	2
13	irfan	39	smp	4	2
14	misbahuddin	42	smp	3	2
15	muhammad ilyas	47	smp	5	0.5
16	muhammad mahir	46	sma	5	0.5
17	nabir	45	sma	4	1
18	suttang	50	smp	5	0.5
19	wawan	30	sma	3	1.5
20	zulkifli amsah	45	smp	4	1

Lampiran 3. Rekapitulasi data biaya variabel

no	nama	bibit			UREA			NPK			PUPUK KANDANG			tenaga kerja		
		Unit	Harga	Harga Total	Unit kg	harga kg	harga total	Unit kg	harga kg	harga total	Unit kg	harga kg	harga tota	HOK	upah	total upah
1	abd alim	2	140000	280000	90	6000	540000	150	8000	1200000	1000	1000	1000000	75	30000	2250000
2	abdul sakur	5	140000	700000	120	6000	720000	152	8000	1216000	1200	1000	1200000	225	30000	6750000
3	abdul wahab	3	140000	420000	105	6000	630000	155	8000	1240000	1000	1000	1000000	150	30000	4500000
4	adrian	3	140000	420000	105	6000	630000	150	8000	1200000	1000	1000	1000000	150	30000	4500000
5	agus putra	3	140000	420000	105	6000	630000	130	8000	1040000	1000	1000	1000000	150	30000	4500000
6	ali arwan	3	140000	420000	105	6000	630000	170	8000	1360000	1000	1000	1000000	150	30000	4500000
7	andi faitur sarman	4	140000	560000	150	6000	900000	170	8000	1360000	1200	1000	1200000	225	30000	6750000
8	andi rusli yusran	6	140000	840000	210	6000	1260000	200	8000	1600000	2000	1000	2000000	300	30000	9000000
9	budi santoso	2	140000	280000	100	6000	600000	100	8000	800000	1000	1000	1000000	75	30000	2250000
10	fathur akmal	5	140000	700000	120	6000	720000	150	8000	1200000	1200	1000	1200000	225	30000	6750000
11	hamid	3	140000	420000	100	6000	600000	170	8000	1360000	1100	1000	1100000	75	30000	2250000
12	ilham	6	140000	840000	200	6000	1200000	200	8000	1600000	1800	1000	1800000	300	30000	9000000
13	irfan	7	140000	980000	210	6000	1260000	190	8000	1520000	1800	1000	1800000	300	30000	9000000
14	misbahuddin	6	140000	840000	200	6000	1200000	210	8000	1680000	1800	1000	1800000	150	30000	4500000
15	muh ilyas	3	140000	420000	90	6000	540000	150	8000	1200000	1000	1000	1000000	75	30000	2250000
16	muh mahir	2	140000	280000	95	6000	570000	150	8000	1200000	1000	1000	1000000	75	30000	2250000
17	nabir	3	140000	420000	115	6000	690000	150	8000	1200000	1000	1000	1000000	150	30000	4500000
18	suttang	2	140000	280000	105	6000	630000	175	8000	1400000	1000	1000	1000000	75	30000	2250000
19	wawan	5	140000	700000	105	6000	630000	150	8000	1200000	1200	1000	1200000	225	30000	6750000
20	zulkifli amsah	3	140000	420000	150	6000	900000	155	8000	1240000	1000	1000	1000000	150	30000	4500000
Rata - rata		3.8	140000	532000	129	6000	774000	161.4	8000	1290800	1215	1000	1215000	165	30000	4950000

Lampiran 4. Penyusutan alat

no	Cangkul					Parang					Pisau				
	unit	Nilai Awal	Nilai Akhir	umur	NPA	unit	Nilai Awal	Nilai Akhir	umur	NPA	unit	Nilai awal	Nilai akhir	umur	NPA
1	2	60000	20000	4	20000	2	40000	20000	3	13333	3	20000	10000	3	10000
2	4	60000	30000	4	30000	3	40000	15000	4	18750	4	40000	30000	1	40000
3	3	60000	32000	3	28000	2	40000	30000	4	5000	3	20000	10000	1	30000
4	3	60000	40000	2	30000	2	40000	30000	3	6667	4	20000	10000	2	20000
5	3	60000	20000	4	30000	2	40000	30000	3	6667	3	30000	15000	3	15000
6	3	60000	20000	4	30000	2	40000	20000	4	10000	4	20000	10000	3	13333
7	4	60000	20000	5	32000	3	40000	20000	4	15000	3	30000	15000	3	15000
8	6	60000	15000	5	54000	4	40000	30000	2	20000	4	35000	17000	2	36000
9	2	60000	25000	5	14000	2	40000	25000	3	10000	3	20000	12000	2	12000
10	3	60000	30000	3	30000	2	40000	20000	4	10000	4	40000	22000	3	24000
11	2	60000	35000	2	25000	2	40000	20000	1	40000	4	20000	11000	3	12000
12	6	60000	20000	5	48000	4	40000	20000	4	20000	5	30000	16000	2	35000
13	3	60000	50000	1	30000	2	40000	20000	3	13333	5	35000	20000	1	75000
14	6	60000	20000	5	48000	4	40000	20000	3	26667	5	35000	19000	3	26667
15	2	60000	35000	1	50000	2	40000	20000	3	13333	5	20000	10000	2	25000
16	3	60000	30000	4	22500	2	40000	20000	4	10000	3	40000	20000	3	20000
17	3	60000	30000	5	18000	2	40000	15000	5	10000	3	25000	13000	3	12000
18	2	60000	30000	4	15000	2	40000	20000	4	10000	4	20000	12000	3	10667
19	4	60000	40000	3	26666.667	3	40000	15000	5	15000	5	40000	25000	1	75000
20	3	60000	20000	5	24000	2	40000	15000	5	10000	6	20000	12000	2	24000
Rata rata	3	60000	28100	4	28882	2	40000		4	14188	4	28000	15450	2	26533

Lampiran 5. Dokumentasi bersama responden



Dokumentasi Bersama responden



Dokumentasi Bersama responden



Dokumentasi lahan papaya california



Dokumentasi Bersama Responden

Lampiran 6. Surat Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5852/05/C.4-VIII/I/1446/2025
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 January 2025 M
17 Rajab 1446

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Kab. Mamuju
Cq. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Mamuju
di -
Sulawesi Barat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 304/FP/A-6-II/I/1446/2025 tanggal 17 Januari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURMILA JASIA**
No. Stambuk : **10596 1106121**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA DI KELURAHAN KASAMBANG TAPALANG KABUPATEN MAMUJU"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Januari 2025 s/d 20 Maret 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muhsin Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. H. Abd. Malik Pattana Endeng Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat
Mamuju 91512, Telp/Fax : 0426-2325152, email : ptsp.sulawesibarat@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00097/76.RP.PTSP.B/II/2025

1. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor : 27 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan dan Non Perizinan
2. Menimbang: Surat Dari Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 5852/05/C.4-VIII/I/1446/2025 17 Januari 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA:

- a. Nama/Objek : **NURMILA JASIA**
- b. NIM : 105961106121
- c. Alamat : Galung
- d. No.HP : 082256327662
- e. Untuk : 1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data

**"ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PEPAYA
CALIFORNIA DI KELURAHAN KASAMBANG
KECAMATAN TAPALANG KABUPATEN MAMUJU"**

- 2). Lokasi Penelitian : **KELURAHAN KASAMBANG**
- 3). Waktu/Lama Penelitian: **30 Januari s/d 31
Maret 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari izin yang diberikan .
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Mamuju
Pada Tanggal : 10 Februari 2025

a.n. GUBERNUR SULAWESI BARAT
KEPALA DINAS PENANAMAN
MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SULAWESI BARAT,
Selaku Administrator Pelayanan Terpadu
Satu Pintu



H. HABIBI AZIS, S. STP. MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP 19781216 199912 1
002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta;
2. Bupati Mamuju di Mamuju;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju;
4. Kepala Badan Kesbangpol Mamuju di Mamuju;
5. Lurah Kasambang di Kasambang;
6. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurmila Jasia

Nim : 105961106121

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	3 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	2 %	10%
6	Bab 6	0 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Makassar, 22 Mei 2025

Mehgetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurhidayah Ham, M.I.P.
NBM. 964 591

RIWAYAT HIDUP



Nurmila Jasia, lahir di Tapalang, 01 November 2003. Penulis merupakan anak kedua dari 5 bersaudara pasangan Bapak Jasrin S,E dan Ibu Hanasia. Penulis beralamat di Galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis telah menempuh Pendidikan pertamanya pada tahun 2008 di TK Almuzakkirah. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SDN Taan Galung dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Tapalang dan lulus pada tahun 2018, penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Tapalang dan lulus pada tahun 2021. Di tahun yang sama penulis menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis Strata 1 (S1).